Jurnal Keperawatan Bunda Delima
Volume 8, Nomor 11, 2026, pp.01-07
ISSN 2656-116 (*Print*), ISSN 829-131x (*Online*)
https://journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbd
https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i11.560

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Rendah Purin Pada Lansia Penderita Asam Urat

The Correlation Between Family Supports And Compliance With A Low-Purine Diet In Elderly Gout Sufferers

Yuni Sartika[1*], Diah Sulastri [1], Nova Nurwinda[1]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :
Asam urat, Dukungan keluarga, Kepatuhan diet rendah purin.

ABSTRAK

Pendahuluan: Asam urat merupakan salah satu gangguan metabolisme ditandai meningkatnya kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl. Kepatuhan terhadap diet rendah purin sangat penting dalam pengendalian kadar asam urat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet rendah purin adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu lansia dalam menjalankan pola makan yang sesuai dengan anjuran kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia penderita asam urat di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik menggunakan rancangan "*Cross sectional*". Sampel berjumlah 32 responden yang dipilih dengan *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner kemudian diolah dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Penelitian menunjukan hasil uji terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia di puskesmas gedong air dengan nilai p value = 0,021 (p <0,05). **Kesimpulan:** Keluarga dapat memberikan dukungan yang optimal untuk meningkatkan kepatuhan diet rendah purin pada lansia penderita asam urat.

***Keyword*:**
Gout, Family support, Low-purine diet compliance.

ABSTRACT

Introduction: *Gout is a metabolic disorder characterized by elevated uric acid levels in the blood, exceeding 7.5 mg/dL. Adherence to a low-purine diet is crucial for managing uric acid levels. One factor that can influence adherence to a low-purine diet is family support. Adequate family support can assist the elderly in following a dietary regimen that aligns with health recommendations. This study aims to determine the relationship between family support and adherence to a low-purine diet among elderly individuals with gout at the Gedong Air Community Health Center in Bandar Lampung City.* ***Methods:*** *This is a quantitative study with a descriptive-analytical approach, utilizing a cross-sectional design. The sample consisted of 32 respondents, selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test.* ***Results:*** *The study results indicate a significant relationship between family support and adherence to a low-purine diet among the elderly at the Gedong Air Community Health Center, with a p-value of 0.021 (p < 0.05).* ***Conclusion:*** *Families can provide optimal support to improve adherence to a low-purine diet among elderly individuals suffering from gout.*

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:
Yuni Sartika
Email: yunisartika998@gmail.com

Article history
Received date : 31 Agustus 2026
Revised date : 14 Oktober 2026
Accepted date : 3 November 2026

PENDAHULUAN

Asam urat atau dalam bahasa medis dikenal dengan istilah arthritis gout adalah salah satu gangguan metabolisme yang ditandai oleh meningkatnya kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl. Peningkatan kadar asam urat terjadi akibat gangguan pada proses metabolisme purin, sehingga produksi asam urat dalam darah bertambah (Febriyanti, 2020; (Sari , N.N. et al., 2022). Kadar asam urat dalam darah dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh seperti nyeri hebat pada persendian yang disertai dengan pembengkakan. Asam urat tinggi terjadi karena terbentuknya kristal-kristal monosodium urat yang berbentuk jarum pada persendian dan jaringan, sehingga memicu terjadinya peradangan dan membatasi pergerakan pada sendi. Asam urat juga bisa disebabkan oleh obesitas (kegemukan), kadar trigliserida yang tinggi, penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik (Rohmah, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) (2022), menyatakan peningkatan prevalensi Gout Arthritis di tingkat global tercatat 41 juta individu di seluruh dunia yang terdiagnosis Gout Arthritis, dengan angka prevalensi global mencapai 0,52%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2023, dengan jumlah penderita Gout Arthritis meningkat menjadi 44 juta individu, dengan prevalensi global naik menjadi 0,56% (Nopri Esmiralda et al., 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) prevalensi penyakit asam urat atau gout arthritis di Indonesia bervariasi menurut kelompok usia. Pada usia 35-44 tahun sebesar 6,3%, usia 45-54 tahun sebesar 11,1%, usia 65-74 tahun sebesar 18,6%, dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 18,9%. Data tersebut menunujukan bahwa prevalensi asam urat meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada kelompok lanjut usia (Kemenkes, 2024).

Prevalensi penyakit asam urat atau gout arthritis di Provinsi Lampung berdasarkan diagnosa dokter mencapai 7,61% dengan jumlah kasus 22.345 jiwa. Di Kota Bandar Lampung prevalensi asam urat atau gout arthritis mencapai 5,07% dengan jumlah kasus 2.773 kasus. Karakteristik usia penderita asam urat atau gout arthritis di provinsi lampung usia 55-64 mencapai 17,72% dengan jumlah kasus 2.462, usia 65-74 mencapai 20,04% dengan jumlah kasus 1.107, dan usia 75 tahun keatas 17,20% dengan jumlah kasus 539. Data ini menunjukan bahwa penderita asam urat atau gout arthritis masih menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut (Riskesdas, 2018).

Data yang di peroleh dari Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung, menunjukan frekuensi penyakit asam urat (gout arthritis) pada lansia tahun 2024 sebanyak 100 kasus. Pada tahun 2025 dari bulan januari sampai bulan september mencapai angka 57 kasus, sedangkan jika dilihat dari 3 bulan terahir dari bulan juli 10 kasus, agustus 9 kasus, dan september 14 kasus, tercatat sebanyak 33 kasus (Laporan bulanan Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung, 2025). Asam urat dapat diatasi dengan dua cara yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Dalam pengobatan farmakologi pengobatan asam urat dapat menggunakan obat-obatan seperti NSAIDS, Colchicine, Probenecid, Allpurinol dan Urocisuric. Sedangkan untuk pengobatan non farmakologi bisa dilakukan dengan membatasi asupan rendah purin, asupan energi sesuai dengan kebutuhan, mengkonsumsi lebih banyak makanan karbohidrat, megurangi makanan yang mengandung tinggi lemak, mengkonsumsi cukup vitamin, buah dan sayuran yang tidak mengandung tinggi purin serta melakukan olahraga secara teratur dan terapi herbal (Rohmah, 2021).

Kepatuhan diet asam urat menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) RI (2024) adalah prilaku menjalani diet rendah purin dengan menghindari makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, daging sapi berlemak serta minuman beralkohol. Diet dapat dilakukan dengan memperbanyak minum air putih, mengkonsumsi makanan sehat seperti buah-buahan, sayuran hijau dan susu rendah lemak, kepatuhan diet asam urat penting dilakukan untuk mengontrol kadar asam urat dalam darah serta untuk mencegah kambuhnya gejala.

Melakukan diet rendah purin atau diet asam urat merupakan salah satu cara untuk mencegah suatu penyakit, patuh melaksanakan pengobatan yang diberikan sehingga dapat membantu mengontrol produksi asam urat oleh tubuh. Jika kepatuhan diet rendah purin tidak

dilakukan dengan baik kandungan asam dalam tubuh akan terus meningkat, dan penderita yang mengalami masalah asam urat akan merasakan sakit yang hebat pada bagian sendi (Piningit & Afrita, 2023).

Peran keluarga dalam mencegah anggota keluarga yang mengalami asam urat (gout arthritis) pada lansia untuk memberikan dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah kesehatan yang terjadi pada keluarga yang menderita asam urat (gout arthritis), dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan perawatan kesehatan yang baik bagi anggota keluarganya yang menderita asam urat atau gout arthritis meberikan perawatan pada anggota keluarganya yang menderita asam urat atau gout arthritis, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan anggota keluarga yang menderita asam urat gout arthritis, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada guna memantau kondisi anggota keluarga yang menderita asam urat (Rohmah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anis father rohman, 2021), dengan judul "Hubungan peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan peningkatan asam urat pada lansia di dusun paseban mangunrejo kecamatan kebonagung kabupaten demak" dengan jumlah 24 responden, karakteristik umur responden di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak berusia 60-65 tahun sebesar 58,3%, responden berpendidikan SD sebesar 58,3%, responden berjenis kelamin perempuan sebesar 66,7%, responden mendapatkan informasi sebesar 100%, dan responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebesar 75%. Sedangkan peran keluarga baik dalam memberikan dukungan sebesar 83,3% dan pencegahan peningkatan asam urat pada lansia baik sebesar 70,8%. Dari hasil uji statistik Spearman S Rank diperoleh angka signifikan dari ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$) dengan nilai korelasi 0,615, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Penellitian yang dilakukan oleh Sabrawi, G.A, dkk. (2022), yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin pada penderita gout arthritis" menunjukan bahwa dari 48 responden, Menunjukan dukungan tinggi dengan kejadian patuh 9 responden (18,7%), untuk dukungan sedang dengan kejadian kurang patuh 8 responden (16,6%) tidak patuh 1 responden (2%) dukungan rendah dengan kejadian kurang patuh 2 responden (4,1%) dan tidak patuh 28 responden dengan p value = 0,000 < □ =0,05.

Hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan September tahun 2025 di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung, melalui wawancara terhadap 7 orang lansia, diperoleh keterangan bahwa dari 4 orang lansia (57,1%) belum patuh dalam menjalani diet rendah purin. Lansia tersebut masih sering mengonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, ikan asin, dengan alasan makan tanpa rasa asin tidak enak. Sementara itu, 3 orang lansia (42,9%) mengatakan mulai mengurangi makanan asin setelah mendapat anjuran dari tenaga kesehatan. Hasil wawancara dengan 4 orang keluarga lansia yang menemani berobat, 2 orang keluarga (50%) mengeluhkan sulitnya mengingatkan lansia karena lansia susah dinasehati, sedangkan 2 orang keluarga (50%) lainnya aktif memberikan nasihat dan dukungan agar lansia dapat mengurangi makanan pemicu asam urat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia penderita asam urat (gout arthritis) di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung", karena untuk mencegah terjadinya resiko pada lansia seperti resiko jatuh akibat nyeri, dan kekakuan sendi, serta meningkatkan kualitas hidup lansia agar tidak mengganggu aktivitas pada lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan rancangan "*Cross sectional*" atau suatu penelitian bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan cara pendekatan obsevasi atau pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu (*point time approach*).

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2025 selama 4 hari**.** di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square (X2), karena kedua variabel berskala ordinal, bertujuan untuk melihat hubungan antara dua

variabel kategori, uji dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05).

Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai p-value < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia penderita asam urat (gout arthritis). Sebaliknya apabila p-value > 0,05 maka hasil analisis dinyatakan tidak signifikan, artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia penderita asam urat (gout arthritis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden Lansia Penderita Asam Urat di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung n (32)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Lansia muda usia	27	84,5
(60-70 tahun)	5	15,5
Lansia madya usia		
(71-80 tahum)		
Pendidikan		
SD	13	40,6
SMP	11	34,4
SMA	7	21,9
Perguruan tinggi	1	3,1
(S1)		
Jenis kelamin		
Perempuan	21	65,6
Laki-laki	11	34,4
Lama menderita asam urat		
1 tahun	9	28,1
6 bulan	7	21,9
1 Tahun	9	28,1
2 – 5 tahun	7	21,9
Total	**32**	**100%**

Tabel 1. menunjukkan karaketristik responden umur sebagian besar lansia muda usia 60-70 tahun 27 responden (84,5%), Pendidikan terbanyak SD 13 responden (40,6%), Jenis kelamin perempuan 21 responden (65,6%), dan lama menderita asam urat 1 tahun sebanyak 9 responden (28,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Asam Urat Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung n (32)

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	62,5
Kurang baik	12	37,5
Jumlah	**32**	**100%**

Tabel 2. menunjukkan dari 32 responden, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Lansia Penderita Asam Urat Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung n (32)

Kepatuhan diet rendah purin	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	20	62,5
Patuh	12	37,5
Jumlah	**32**	**100%**

Tabel 3. menunjukkan dari 32 responden, sebagian besar responden berada pada kategori tidak patuh dalam menjalani diet rendah purin yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Analisis bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Rendah Purin Pada Lansia Penderita Asam Urat di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung n (32)

Dukungan keluarga	Kepatuhan Diet Rendah Purin				Total		*P – value*
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	4	20.0	16	80.0	20	100	0,021
Kurang baik	8	66.7	4	33.3	12	100	
Total	**12**	**37.0%**	**20**	**62.5%**	**32**	**100**	

Tabel 4. menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada 32 responden, diketahui dari total 20 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebanyak 16 responden (80,0%) tidak patuh terhadap diet rendah purin. Sedangkan dari total 12 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 8 responden (66,7%) patuh menjalani diet rendah purin.

Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,021 (*p-value* < 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung.

Dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada total responden, responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sebagian kecil berada pada kategori patuh terhadap diet rendah purin, dan sebagian besar responden tidak patuh dalam menjalani diet rendah purin. Sementara itu responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, sebagian besar berada pada kategori patuh dan yang tidak patuh hanya sebagian kecil responden. Hasil nilai p value < 0,05 ini telah menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, A.F (2021), dengan judul "Hubungan peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan peningkatan asam urat pada lansia di dusun paseban mangunrejo kecamatan kebonagung kabupaten demak" dengan jumlah 24 responden, karakteristik umur responden di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak berusia 60-65 tahun sebesar 58,3%, responden berpendidikan SD sebesar 58,3%, responden berjenis kelamin perempuan sebesar 66,7%, responden mendapatkan informasi sebesar 100%, dan responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebesar 75%. Peran keluarga baik dalam memberikan dukungan sebesar 83,3% dan pencegahan peningkatan asam urat pada lansia baik sebesar 70,8%. Dari hasil uji statistik Spearman S Rank diperoleh angka signifikan dari (p = 0,001 < α = 0,05) dengan nilai korelasi 0,615, dan Ha diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin masalubu dkk. (2022) , yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dalam Upaya penanganan penyakit asam urat di wilayah kerja Pueskesmas Tabongo" menunjukan hasil yang diperoleh mayoritas lansia berada pada kategori dukungan keluarga baik sejumlah 20 responden (60.6%), sikap Lansia baik sejumlah 19 orang (57.6%) dan penanganan asam urat baik sejumlah 22 orang (57.6%). Hasil analisa statistic dengan metode *chi square* diperolah pada variable dukungan keluarga nilai p = (0.000) dan variabel sikap lansia p = (0.002 < = 0.05 yang berarti Ha dan menunjukkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Penanganan Penyakit Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Ketut Marthasari dkk. (2025), yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pola diet rendah purin di desa Sepang Kabupaten Buleleng" menunjukan bahwa dari 100 responden. Adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik, meskipun kekuatannya sangat lemah, antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin dengan nilai korelasi p=0,041 (p<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet rendah purin. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan diet pada penderita artritis gout.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet rendah purin terdapat hubungan dikarenakan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan lansia dalam menjalani diet rendah purin, namun kepatuhan tersebut tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dari 12 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, terdapat 8 responden yang tetap patuh menjalani diet rendah purin. Hal ini menunjukan meskipun dukungan keluarga yang diterima kurang optimal, sebagian responden tetap mampu mempertahankan kepatuhan diet. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pengetahuan responden yang diperoleh

secara mandiri melalui berbagai sumber informasi, seperti media internet, serta adanya kesadaran pribadi dan pengalaman terhadap kekambuhan penyakit yang mendorong responden untuk tetap patuh dalam menjalani diet.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, jenis kelamin, dan lama menderita asam urat, diperoleh bahwa dari total responden, mayorits responden lansia muda (usia 60-70 tahun), lebih banyak responden perpendidikan Sekolah Dasar, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dan beberapa responden menderita asam urat selama 1 tahun. Kepatuhan diet rendah purin pada lansia penderita asam urat di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung, sebagian besar tidak patuh. Sebagian besar lansia Penderita asam urat memiliki dukungan keluarga yang baik dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin pada lansia di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung dibuktikan dengan nilai p-value < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Hinonaung, J. S. H., Tinungki, Y. L., & Juansa, A. (2023). Monograf Asam Urat Di Perbatasan Kepulauan Indonesia-Filipina (Efitra (Ed.); Cetakan Pe). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W-Xmeaaaqbaj.

Junaidi, I. (2020). Mencegah & Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi: Asam Urat, Rematik, Dan Penyakit Sendi Lainya. Andi Offset. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Q3dqeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Buku+Asam+Urat&Ots=Jcp4dfmcxk&Sig=Rrpyxpxk4zsjakoxltjpxoph3au&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku Asam Urat&F=False.

Kariasa, I. M. (2022). Antisipasi Serangan Stroke Berulang. Nasya Ekspanding Management. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Jdiaeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Buku+Stroke&Ots=Lrlnhwq2zi&Sig=Amwt1bi0wrohowlmfj3wmvidemw&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku Stroke&F=False.

Kemenkes. (2025). Penyakit Rheumatoid Arthritis (Ra). Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Https://Keslan.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/3852/Penyakit-Rheumatoid-Arthritis-Ra.

Kemenkes. (2024). Pola Makan Pada Penderita Asam Urat. Promosi Kesehatan, Tim Kerja Hukum Dan Humas - Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Https://Keslan.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/3600/Pola-Makan-Pada-Penderita-Asam-Urat#:~:Text=Prevalensi Asam Urat Di Indonesia,Tahun Sebesar 18%2c9%25.

Nopri Esmiralda, Sahreni, S., & Erawan, A. S. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Vidio Edukasi Pencegahan Gout Arthritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Di Uptd Puskesmas Pulau Laut Kabupaten Natuna 2024. 19(2), 14–22.

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan - Notoatmodjo (Edisi Revi). Pt. Asdi Mahasatya, Jakarta. Https://Id.Scribd.Com/Document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo.

Pangaribuan, S. M., Pannyiwi, R., Sinaga, A., Retnani, C. T., M. Agung Akbar., Yuswatiningsih, E., Yuningsih, A., Sari Octarina Piko, Utami, R. A., & Kom, N. D. M. P. M. K. S. K. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Berbagai Masalah Kesehatan (Cetakan Pe). Nuansa Fajar Cemerlang. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Clubeqaaqbaj.

Piningit, D., & Afrita, T. (2023). Analisis Kepatuhan Penderita Asam Urat Terhadap Diet Rendah Purin Di Desa Batujaya Karawang. 3, 2923–2931.

Prasetyono, D. S. (2016). Tanda Bahaya Dari Tubuh (Erine Putri Nareswati (Ed.); Cetakan Pe). Flash Books. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=N7xyeaaaqbaj.

Rajib, M. N., Pambudi, P., Nur'amin, H. W., & Zairin Noor, N. Q. (2024). Korelasi Kadar Asam Urat Dengan Tungkat Keparahan Osteoartritis Lutut Pada Pasien Perempuan. 4–6.

Retnaningsih, D. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke. Nasya Ekspanding

Management. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Iyw7eaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Buku+Stroke&Ots=Pvodmmjcfj&Sig=Gtayoc5f7wnj7vrdfzqoxuinwj4&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku Stroke&F=False.

Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018. Penerbit, Lembaga Kesehatan, Badan Penelitian Dan Pengembangan 2019. Https://Repository.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Id/Eprint/3875/1/Laporan Riskesdas Lampung 2018.Pdfsoekidjo.

Rohmah, A. F. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangurunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Tscd3kep Journal, 3(1), 2775–1163. Http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/Tscd3kep/Issue/Archive.

Rosmin Ilham, Sri Yulian Hunowu, & Sofiyah Tri Indria. (2023). Buku Saku Kesehatan Keluarga. In Guepedia/Br (Ed.), Ajar Keperawatan (Cetakan, F). Guepedia. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yyw8eaaaqbaj.

Sabrawi, G.A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Https://Repository.Stikesbcm.Ac.Id/Id/Eprint/245/1/Soft%20file.Pdf.

Sari, M. W., Erwin, T., & Kustiani, A. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. 1(2), 45–53. Https://Doi.Org/10.56922/Tmi.V1i2.243

Sari, NN., Warni, H., Kurniasari, S., Herlina, & Agata, A. (2022). Upaya Pengendalian Kadar Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Penyuluhan Kesehatan. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1666. Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V6i4.10948.

Saras, T. (2023). Jahe Merah: Manfaat, Khasiat, Dan Penggunaannya. Tiram Media. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Zg-9eaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Buku+Jahe&Ots=Midlorkflj&Sig=-Ev49nnalywn4quevjjt2uci138&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Buku Jahe&F=False.

Sugiono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo. (Ed.); Cetakan Ke). Alfabeta. Cv.

Supriadi, Iskim Luthfa, Enik Suhariyanti, Arneliwati, Nur Fadhilah, Nety Mawarda Hatmanti, Yanyan Bahtiar, & Flora Sijabat. (2025). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Cetakan Pe). Pt. Optimal Untuk Negeri. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Veoleqaaqbaj.

Umam, K., Wibowo, N. Y., Natalia, H. P., Panglipurningsih, N. A. P., Agustini, N. R. S., Arnita, Y., Diliani, D., Daryaswanti, P. I., & Efitra, E. (2024). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Putu Intan Daryaswanti (Ed.); Cetakan Peertama). Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4c8geqaaqbaj.